

# Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara

Muhammad Nur Rizal<sup>1</sup>, Nur'aini Muhassanah<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

\* nuraini879omuhassanah@gmail.com

## Abstrak

Pelatihan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait pengembangan modul P5 berbasis projek. Kegiatan inti dari kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 November 2024 di SD Negeri 1 Dagan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bapak/ibu guru kelas VI pada korwilcam dindikbud kecamatan Bobotsari yang berjumlah 21 guru di lingkungan dindikbud kecamatan Bobotsari. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil dan berdampak positif dengan nilai rata-rata 3,65 atau 91,25% masuk pada kriteria sangat baik. Peserta juga merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan karena meningkatkan pemahaman terkait pengembangan modul P5 dan merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini. Untuk itu diharapkan kedepannya dapat dilakukan kegiatan serupa di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang P5, dengan harapan kualitas pendidikan dan penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Modul, P5, KKG, Pelatihan

## Pendahuluan

Mulai tahun ajaran 2021/2022, Kemendikbudristek Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum prototype yang telah diimplementasikan di 2500 sekolah penggerak. Penerapan kurikulum merupakan sebuah pilihan atas jawaban tantangan learning loss akibat pandemi covid-19, yaitu sekolah boleh memilih kurikulum lama yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Hasil percobaan dari kurikulum darurat menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat dan learning loss menjadi lebih sedikit (Ristek, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Salah satu keunikan dan keunggulan dari kurikulum merdeka ini salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5. Berdasarkan Kemendikbudristek tersebut, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5. Sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) dapat memilih 6 tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raga, Rekayasa dan Teknologi, serta Kewirausahaan.

P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah, et al., 2022). Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan. Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019). Hasil penelitian menggambarkan implementasi P5 pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar yang meliputi proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen (Rachmawati et al., 2022). Selain itu, juga diperoleh hasil penelitian bahwa sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah mengimplementasikan P5 dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan P5 (Asiati & Hasanah, 2022).

Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana masih banyak sekolah yang belum melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan panduan yang berlaku. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, guru-guru sekolah dasar di kecamatan Bobotsari memerlukan pemahaman serta keterampilan yang lebih terkait pembuatan modul P5 di sekolah. Meskipun sudah ada modul ajar P5 yang telah disediakan oleh pemerintah, namun belum tentu sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Hal serupa juga di alami oleh bapak ibu guru sekolah dasar yang tergabung dalam KKG Gugus Ki Hajar Dewantara

Korwilcam Dindikbud Bobotsari yang masih mengalami kesulitan dalam penyusunan modul P5 dan implementasi kegiatan P5 di sekolah. Oleh karena itu diperlukan pelatihan pembuatan modul ajar P5 bagi guru sekolah dasar di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara dosen dan mahasiswa yang didukung oleh tim pengurus dari KKG Gugus Ki Hajar Dewantara Korwilcam Dindikbud Bobotsari.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yang dikemas dalam bentuk “Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara” menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah suatu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan sesuai kebutuhan mitra. Untuk kegiatan PKM ini yang menjadi mitra kami adalah KKG Gugus Ki Hajar Dewantara Koorwilcam Dindikbud Bobotsari. Masalah yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru sekolah dasar adalah terkait dengan tahapan dalam penyusunan modul P5 dan apa saja yang harus ada dalam kegiatan P5 itu sendiri. Sehingga kami mencoba memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 sebagai bentuk implementasi kurikulum Merdeka.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bapak/ibu guru kelas VI pada korwilcam dindikbud kecamatan Bobotsari yang berjumlah 21 guru. Adapun panitia dalam kegiatan ini berjumlah dua orang yang bertugas sebagai pemateri, yaitu: Muhammad Nur Rizal, S.Pd., M.Pd. dan Nur'aini Muhassanah, S.Pd., M.Pd. Mitra dalam kegiatan ini adalah KKG Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bobotsari, dengan 2 dosen dan 2 mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang terlibat sebagai pendamping.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis workshop serta praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dagan. Pelatihan ini kami jadwalkan dalam dua kegiatan yaitu, kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait dengan apa itu P5 dan bagaimana tahapan penyusunan modul P5 secara luring sebanyak satu kali, yaitu pada hari Jumat, 1 November 2024 Pukul 09.00 WIB–selesai. Sedangkan kegiatan kedua adalah pendampingan terhadap peserta pelatihan dalam penyusunan modul P5 yang dilaksanakan secara daring melalui WA Group, Zoom, atau GMeet yang dilakukan selama satu bulan pendampingan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya dari hasil pelatihan ini akan dilakukan evaluasi kegiatan melalui angket evaluasi yang diisi oleh peserta pelatihan. Untuk angket evaluasi yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing pernyataan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$M_i = \frac{x_i}{X} \times 100\%$$

Dengan:

$M_i$  = nilai evaluasi masing-masing pernyataan

$x_i$  = jumlah skor yang diperoleh

$X$  = jumlah skor maksimal

Selanjutnya, hasil analisis data hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan akan mendapatkan kriteria pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan kriteria hasil evaluasi.

**Tabel 1.** Kriteria Angket Evaluasi Kegiatan

| Persentase (%) | Kriteria                 |
|----------------|--------------------------|
| 81 – 100       | Sangat Baik (SB)         |
| 71 – 80        | Baik (B)                 |
| 61 – 70        | Cukup (C)                |
| 41 – 60        | Kurang Baik (KB)         |
| 0 – 40         | Sangat Kurang Baik (SKB) |

## Hasil dan Pembahasan

Pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan guru-guru diberikan sosialisasi dan pengenalan konsep Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran berbasis proyek, dilanjutkan dengan workshop penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilengkapi dengan asesmennya. Selanjutnya, peserta diberikan waktu untuk menyusun modul P5 sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Selama penyusunan modul P5 kita tetap melakukan pendampingan lewat online/daring. Alat-alat yang digunakan meliputi perangkat IT seperti laptop, proyektor, dan printer, serta bahan pendukung seperti modul panduan P5 dan contoh asesmen P5.

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara” dengan beberapa tahap, yang dijelaskan berikut ini:

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung pada ketua KKG Gugus Ki Hajar Dewantara kecamatan Bobotsari untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak ibu guru di lingkungan korwilcam dindikbud kecamatan Bobotasari. Hasil observasi dan wawancara dengan korwilcam dan ketua KKG mengemukakan bahwa mereka masih sangat membutuhkan pelatihan yang memberikan mereka materi terkait penyusunan modul P5 dilengkapi dengan asesmennya karena untuk peserta pelatihan adalah guru kelas VI yang baru akan mengimplementasikan kegiatan P5 di kelasnya dan untuk menghindari miskonsepsi yang banyak terjadi di lapangan. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan untuk diadakannya program pengabdian kepada Masyarakat berupa “Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara”.

Pada tahap persiapan, tim juga melakukan diskusi dengan ketua KKG beserta pengurusnya untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung seperti tempat dan alat-alat penunjang pelatihan. Hasilnya, pihak sekolah memfasilitasi semua tempat dan alat-alat penunjang seperti LCD, mic, dan sound system.

## Tahap Pelaksanaan

Untuk kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dengan peserta dari bapak-ibu guru kelas VI dindikbud kecamatan Bobotsari berjalan dengan lancar yang diikuti oleh korwilcam dindikbud Bobotsari, ketua KKG Gugus Ki Hajar Dewantara, dan 21 guru sebagai peserta pelatihan. Materi yang disampaikan telah sesuai dengan rencana awal yaitu terkait pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai dari penentuan dimensi, elemen, sub-elemen, tema, kegiatan proyek samapai dengan asesmen yang digunakan dalam penilaian kegiatan P5. Beberapa dokumentasi dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



**Gambar 1. Sesi Pembukaan**



**Gambar 2. Sesi Pembukaan**



**Gambar 3. Sesi Materi 1**



**Gambar 4. Sesi Materi 2**



**Gambar 5. Sesi Tanya Jawab**



**Gambar 6. Sesi Foto Bersama**

| Ketentuan Jumlah Tema dalam Satu Tahun Ajaran |                                                        |
|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Jenjang                                       | Ketentuan Jumlah Tema                                  |
| PAUD                                          | 1 s.d. 2 proyek dengan tema berbeda.                   |
| SD/Sederajat                                  | 2 s.d. 3 proyek dengan tema berbeda.                   |
| SMP/Sederajat                                 | 3 s.d. 4 proyek dengan tema berbeda.                   |
| SMA Kelas XI/Sederajat                        | 3 s.d. 4 proyek dengan tema berbeda.                   |
| SMA Kelas XII & XII/Sederajat                 | 2 s.d. 3 proyek dengan tema berbeda.                   |
| SMK Kelas XI/Sederajat                        | 3 proyek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Keberkejaan. |
| SMK Kelas XII/Sederajat                       | 2 proyek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Keberkejaan. |
| SMK Kelas XII/Sederajat                       | 1 proyek dengan tema Keberkejaan.                      |

\*Untuk Kelas XII pada SMK program 4 tahun tidak perlu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

**Gambar 7. Salah Satu Cuplikan Slide Pelatihan**

Kemendiknas  
Riset dan Teknologi

## 4. Menggunakan Instrumen asesmen yang beragam

### Contoh rekapan nilai akhir proyek.

| Kelas   | No | Isian                                                                                              | Maret |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|---------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
|         |    |                                                                                                    | 1     | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |    |
| Kelas 1 | 1  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 2  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 3  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 4  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 5  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 6  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| Kelas 2 | 7  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 8  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 9  | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 10 | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 11 | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
|         | 12 | Menyusun proposal untuk membuat karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian di lingkungan sekitar. | 80    | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |

**Gambar 8. Salah Satu Cuplikan Slide Pelatihan**

## Evaluasi Kegiatan

Untuk evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami menggunakan angket evaluasi yang terdiri dari 10 pernyataan terkait dengan pelaksanaan dan manfaat kegiatan pelatihan ini yang di isi oleh 20 guru dari 26 peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini. Beberapa peserta tidak mengisi angket karena memiliki urusan penting dan harus meninggalkan ruangan sebelum sesi pengisian angket dimulai. Adapun hasil hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

| No | Pernyataan                                                                                                               | Hasil Jawaban Responden |                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------|
|    |                                                                                                                          | Rata-rata               | Persentase (%) |
| 1  | Kegiatan pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).        | 3,8                     | 95             |
| 2  | Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait pengembangan modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) | 3,75                    | 93,75          |
| 3  | Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.                                                                        | 3,65                    | 91,25          |
| 4  | Narasumber memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penyusunan modul P5.                                               | 3,8                     | 95             |
| 5  | Saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini.                        | 3,25                    | 81,25          |
| 6  | Struktur pelatihan berjalan dengan baik dan sistematis, memudahkan pemahaman peserta.                                    | 3,7                     | 92,5           |
| 7  | Penjelasan mengenai penyusunan jadwal P5 sangat membantu saya dalam merencanakan pelaksanaan proyek di sekolah.          | 3,5                     | 87,5           |
| 8  | Tersedia sarana dan prasarana yang memadai selama pelaksanaan pelatihan.                                                 | 3,4                     | 85             |
| 9  | Saya berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang P5.                | 3,8                     | 95             |
| 10 | Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru.      | 3,85                    | 96,25          |

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini yang menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peningkatan pemahaman guru tercermin dari skor rata-rata 3,8 dengan tingkat persetujuan 95%, menandakan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih memahami konsep P5 setelah pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait pengembangan modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan skor 3,75 atau 93,75%.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami (3,65 atau 91,25%) dan narasumber dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penyusunan modul P5 (3,8 atau 95%). Selain itu, terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan sistematis, memudahkan pemahaman peserta (3,7 atau 92,5%) serta sarana dan prasarana yang memadai selama pelaksanaan pelatihan (3,4 atau 85%).

Peserta pelatihan menilai bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 ini merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini (3,25 atau 81,25%) dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang P5 (3,8 atau 95%). Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru (3,85 atau 96,25%).

Dapat kita lihat bahwa dengan skor maksimal 4, setiap aspek respon peserta terhadap pelatihan memperoleh nilai yang cukup tinggi. Artinya, respon yang diberikan peserta sangat positif. Rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3,65 di mana hal ini menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan dengan kriteria sangat baik.

Hasil serupa juga dikemukakan oleh tim pengabdian Abdy, M. et.al dalam mengembangkan modul ajar berbasis P5 dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru SD (Abdy, M. et.al., 2024). Selanjutnya, Nuraina, et.al. dampak pelatihan modul P5 adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Nuraina, et.al., 2024).

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara yang telah dilaksanakan di SDN 1 Dagan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul P5 secara efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil dan berdampak positif. Peserta memberikan respon positif yang beragam. Peserta juga merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan karena meningkatkan pemahaman terkait pengembangan modul P5 dan merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini.

Untuk itu diharapkan kedepannya dapat dilakukan kegiatan serupa di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang P5, dengan harapan kualitas pendidikan dan penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto karena telah memberikan hibah internal untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sehingga berjalan lancar. Selain itu, saya juga ucapkan terimakasih kepada pihak mitra KKG Gugus Ki Hajar Dewantara kecamatan Bobotsari dan bapak-ibu guru kelas VI Sekolah Dasar dindikbud kecamatan Bobotsari.

## Referensi

- Abdy, M., Ikram, F.Z., & Irmawati. (2022). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 920 - 928.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61 - 72.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553 - 559.
- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1 - 13.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76 - 84.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 1 - 12.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: UNP.
- Nuraina, et.al. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 261 - 268.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613 - 3625.
- Ristek, K. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka. Retrieved from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Wulandari, T. (2022). Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK.